

HUBUNGAN SIKAP IBU TERHADAP KEJADIAN SIBLING RIVALRY DI YAYASAN PENDIDIKAN TIARA LHOKSEUMAWE

Cut Linar¹

¹Akademi Kebidanan Darussalam, Lhokseumawe
*Email: cutlinar@gmail.com

ABSTRAK

Sibling rivalry terjadi pada anak-anak yang jarak usianya tidak terlampau jauh sehingga ada benarnya jika ada anjuran untuk memberikan adik kepada si sulung setelah si sulung berumur 5 tahun. Penelitian ini observasional analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi telah ditentukan peneliti yaitu yang mana populasi anak sekarang yang berada di yayasan pendidikan tiara lhokseumawe yang mempunyai adik dengan jarak umur antara 1-2 tahun sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total populasi. Jumlah sampel yaitu sebanyak 40 orang. Hasil Penelitian bahwa ibu yang bersikap positif dengan kejadian sibling rivalry pada anak lebih sedikit (15%) dibandingkan ibu yang mempunyai sikap negatif dengan tidak terjadi sibling rivalry sebanyak (22.5%) dengan nilai P (P Value) 0,014 yang menunjukkan angka $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan ada hubungan sikap ibu dengan kejadian sibling rivalry di yayasan pendidikan tiara lhokseumawe.

Kata Kunci: sikap ibu, sibling rivalry

ABSTRACT

Sibling rivalry occurs in children whose age is not too far apart, so there is a point if there is a suggestion to give a younger sibling to the eldest after the eldest is 5 years old. This research is observational analytic with cross sectional approach. The population has been determined by the researcher, which is the current population of children who are in the Tiara Lhokseumawe educational foundation who have younger siblings with an age distance of 1-2 years as many as 40 people. The sampling technique used the total population technique. The number of samples is as many as 40 people. The results showed that mothers who had a positive attitude with the incidence of sibling rivalry in children were less (15%) than mothers who had negative attitudes with no sibling rivalry (22.5%) with a P value (P value) of 0.014 which showed the number $\alpha = 0,05$ so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, indicating that there is a relationship between mother's attitude and the incident of sibling rivalry at the Tiara Lhokseumawe educational foundation.

Keywords: mother's attitude, sibling rivalry

1. Pendahuluan

Pemahaman ibu tentang tumbuh kembang anak akan menentukan mutu tumbuh kembang anak itu sendiri. Anak dalam fase tumbuh kembang, sangat membutuhkan perhatian ekstra dari ibu. Salah satu masalah anak yang sangat mengganggu dirinya yaitu kehadiran anggota keluarga baru (adik) atau gangguan dari

kakaknya yang juga menuntut perhatian ibu karena kesibukan ibu dalam mengurus pekerjaan rumah sehingga perhatiannya menjadi berkurang, hal tersebut menyebabkan anak mencari perhatian dari ibu dengan cara bersaing dan menjadi penyebab pertengkaran antara saudara. Anak yang merasa tidak menerima perhatian, disiplin, respon dan perlakuan sama seperti saudaranya

maka anak akan menjadi marah dan iri terhadap saudaranya (Friedman dalam Riski, 2014).

Sibling rivalry terjadi pada anak-anak yang jarak usianya tidak terlampaui jauh sehingga ada benarnya jika ada anjuran untuk memberikan adik kepada si sulung setelah si sulung berumur 5 tahun. Hal ini untuk memberikan peluang yang lebih besar untuk anak sulung meraih kasih sayang yang dia perlukan dari kedua orang tuanya, selain itu juga untuk memberikan pengertian yang cukup tentang seorang adik yang nantinya akan hadir dan selalu mengisi hidupnya kelak. Jadi, semestinya orang tua memahami kondisi psikis seorang anak sebelum memutuskan untuk memberikan seorang adik baru bagi anak tersebut (Audrina, 2014).

Persaingan untuk merebut kasih sayang ibu sering hadir dalam keluarga. Persaingan antar saudara kandung sering terlihat pada anak-anak maupun mereka yang sudah dewasa. Aneka ragam bentuknya, dari pertengkaran kecil-kecilan untuk menarik perhatian orang tua, saling menjatuhkan, sampai bersaing dalam kebaikan. Jika persaingan dan perselisihan anak-anak sering diatasi dengan cubitan dan marah-marah, akan sukar mengharap anak-anak menjadi aman dan damai. Bahkan mereka menjadi tambah mahir marah-marahnya dan dapat pula saling menyakiti (Audrina, 2014).

Perselisihan, pertengkaran, atau sekedar adu mulut merupakan hal biasa, hal ini muncul sejak anak usia 7 tahun. Namun hal ini tidak bisa dibiarkan sampai berlarut-larut selain akan mengganggu perkembangan, kepribadian dan psikologis anak, anak juga akan memiliki konsep diri yang buruk dalam bersosialisasi (Anon, 2016).

Menurut Yulia (2016), penyebab *sibling rivalry* adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang tumbuh dan berkembang bersama anak misalnya temperamen, sikap masing-masing anak dalam mencari perhatian orang tua, perbedaan usia atau jenis kelamin, ambisi anak untuk mengalahkan anak yang lain. Sedangkan faktor eksternal adalah sikap orang tua yang suka membandingkan atau adanya anak emas diantara anak yang lain.

Sikap orang tua terhadap anak dipengaruhi sejauh mana anak mendekati keinginan dan harapan orang tua. Sikap orang tua juga dipengaruhi oleh sikap dan perilaku anak terhadap saudaranya yang lain dan terhadap orang tuanya. Selain itu, sikap orang tua yang tampak menyukai salah satu anak daripada yang lain dapat menimbulkan perasaan bahwa orang tua pilih

kasih dan hal itu membuat perasaan benci terhadap saudara kandung. Sikap pilih kasih, dapat menimbulkan reaksi pada diri anak bahwa dirinya mulai dilupakan dan hal ini sangat menyakitkan diri. Tanpa disadari beberapa orang tua menunjukkan ketidakseimbangan perhatian (Priatna, 2014).

Menurut Michel (2006), di dunia angka kejadian *sibling rivalry* yang di dapat mencapai 79%. Banyaknya anak yang mengalami *sibling rivalry* di Negara berkembang dan Negara maju terjadi karena jumlah anak yang hanya terdiri dari 2 orang, ini menyebabkan tingginya angka kejadian *sibling rivalry* dibanding dengan keluarga yang jumlah anaknya lebih dari 2 orang. Sedangkan Menurut Shofiana (2008) seorang psikolog memperoleh data dari Pekalongan diperoleh 68,5% anak mengalami *sibling rivalry* dari 80 anak.

Menurut Rudi (2012), setiap tahunnya di Indonesia kejadian *sibling rivalry* tidak kunjung turun namun tidak juga naik secara drastis. Pada tahun 2012 di Indonesia mencapai 83% anak mengalami *sibling rivalry*. Angka ini sangat tinggi di lihat dari padatnya penduduk Indonesia.

Menurut Setiawati dan Zulkaida dalam Aspua (2014), perasaan *sibling rivalry* biasanya terjadi antara 2 anak atau lebih yang usianya berdekatan. *Sibling rivalry* biasanya lebih lazim terjadi ketika jarak usia anak antara 1-3 tahun. *Sibling rivalry* akan lebih terlihat ketika umur mereka 3-5 tahun dan terjadi lagi pada umur 8-12 tahun pada usia sekolah, *sibling rivalry* lebih sering terjadi pada anak yang berjenis kelamin sama, khususnya perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2015) dengan judul Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Sibling Rivalry di Klinik Bersalin Hanafi Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan-Helvetia Provinsi Medan Tahun 2015 didapatkan bahwa ibu-ibu sering kali mencubit, memukul bahkan memarahi anaknya hingga emosi, hal ini disebabkan karena anak mereka berperilaku tidak sesuai dengan keinginannya dan mengganggu adiknya dan anggota keluarga lain. 66 persen responden dengan pengetahuan yang kurang tentang *sibling rivalry*.

Dari hasil survei awal di yayasan pendidikan tiara lhokseumawe 6 dari 10 orang ibu memiliki sikap yang tidak objektif dalam mengasuh buah hatinya. Tanpa di sadari ibu lebih mengidolakan salah satu anaknya. Hal-hal kecil sering di abaikan ibu misalnya seperti memberikan barang atau hadiah pada anaknya dalam waktu yang tidak bersamaan sehingga menimbulkan kecemburuan pada salah satu

anak hal tersebut yang sering di anggap biasa namun menjadi pencetus awal mula terjadinya *sibling rivalry* dalam keluarga tersebut. dan 6 orang dari 10 memahami dan bersikap baik dalam merawat buah hatinya antara yang satu dan yang lainnya, sehingga *sibling rivalry* lebih dapat di tekan angka kejadiannya. Jadi dapat di simpulkan bahwa 6 dari 10 orang ibu memiliki sikap yang negatif dalam merawat buah hatinya sehingga pada 6 orang ibu tersebut cenderung buah hatinya mengalami kejadian *sibling rivalry* antara saudara kandungnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* Populasi adalah keseluruhan objek yang telah ditentukan peneliti yaitu yang mana populasi anak sekarang yang berada di yayasan pendidikan tiara lhokseumawe yang mempunyai adik dengan jarak umur antara 1-2tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total populasi. Jumlah sampel yaitu sebanyak 40 orang. penelitian telah dilakukan di yayasan pendidikan tiara lhokseumawe.

Setelah selesai pengumpulan data peneliti melakukan proses pengecekan, *coding* dan *entry* data, selanjutnya dilakukan analisis data kuantitatif untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase tiap variable dan digunakan uji statistik *chi square* untuk mengetahui hubungan sikap ibu terhadap kejadian *sibling rivalry* di TK Pertiwi Lhokseumawe.

Tabel 3. *Chi-Square* Sikap Ibu terhadap Kejadian *Sibling Rivalry*

Sikap	<i>Sibling Rivalry</i>				Jumlah		P Value	α
	Terjadi		Tidak Terjadi		F	%		
	F	%	F	%				
Positif	6	15	15	37,5	21	52.5	0,014	0,05
Negatif	10	25	9	22,5	19	47.5		
Jumlah	16	40	24	60	40	100		

4. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terhadap 40 ibu yang memiliki anak lebih dari 1 dan berumur 0-7 tahun, tinggal serumah, bisa membaca dan menulis serta bersedia menjadi respondendengan aspek yang diteliti adalah hubungan sikap ibu terhadap kejadian *Sibling Rivalry* pada anak di di yayasan pendidikan tiara lhokseumawe.

Dari tabel diatas dilihat bahwa ibu yang bersikap positif dengan kejadian *sibling rivaldy* pada anak lebih sedikit (15%) dibandingkan ibu yang mempunyai sikap negatif dengan tidak terjadi

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil

Tabel 1. Kejadian *Sibling Rivalry*

No	<i>Sibling Rivalry</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1	Terjadi	16	40
2	Tidak Terjadi	24	60
Jumlah		40 orang	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa yang terdapat kejadian *sibling rivalry* sebanyak 40%, sedangkan yang tidak terjadi *sibling* sebesar 60%.

Tabel 2. Sikap Ibu

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	21	52.5
2	Negatif	19	47.5
Jumlah		40 orang	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sikap ibu yang positif sebesar 52.5%, sedangkan sikap negatif sebanyak 47.5%.

Tabel 3 didapatkan bahwa ibu yang bersikap positif dengan kejadian *sibling rivaldy* pada anak lebih sedikit (15%) dibandingkan ibu yang mempunyai sikap negatif dengan tidak terjadi *Sibling Rivalry* sebanyak (22.5%) dengan nilai P (P Value) 0,014 yang menunjukkan angka $< \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima, menunjukkan ada hubungan sikap ibu dengan kejadian *Sibling Rivalry* di TK pertiwi Kota Lhokseumawe.

Sibling Rivalry sebanyak (22.5%) dengan nilai P (P Value) 0,014 yang menunjukkan angka $< \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima, menunjukkan ada hubungan sikap ibu dengan kejadian *Sibling Rivalry* di di yayasan pendidikan tiara lhokseumawe.

Asumsi penulis bahwa sikap orangtua terhadap anak dipengaruhi sejauh mana anak mendekati keinginan dan harapan orangtua. Sikap orangtua juga dipengaruhi oleh sikap dan perilaku anak terhadap saudaranya yang lain dan terhadap orangtuanya. Selain itu, sikap orangtua yang tampak menyukai salah satu anak dari pada yang lain dapat menimbulkan perasaan bahwa orangtua

pilih kasih dan hal itu membuat perasaan benci terhadap saudara kandung. Sikap pilih kasih, dapat menimbulkan reaksi pada diri anak bahwa dirinya mulai dilupakan dan hal ini sangat menyakitkan diri. Tanpa disadari beberapa orangtua menunjukkan ketidakseimbangan perhatian.

Sikap orangtua terhadap anak dipengaruhi sejauh mana anak mendekati keinginan dan harapan orangtua. Sikap orangtua juga dipengaruhi oleh sikap dan perilaku anak terhadap saudaranya yang lain dan terhadap orangtuanya. Selain itu, sikap orangtua yang tampak menyukai salah satu anak dari pada yang lain dapat menimbulkan perasaan bahwa orangtua pilih kasih dan hal itu membuat perasaan benci terhadap saudara kandung. Sikap pilih kasih, dapat menimbulkan reaksi pada diri anak bahwa dirinya mulai dilupakan dan hal ini sangat menyakitkan diri. Tanpa disadari beberapa orangtua menunjukkan ketidakseimbangan perhatian.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap orang tua yang positif sangat berpengaruh dengan *sibling rivalry* pada anak. Sikap orang tua dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah factor pendidikan. Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandanganya terhadap diri dan lingkungan. Oleh karena itu akan berbeda orang yang berpendidikan tinggi dibanding yang berpendidikan rendah dalam menyikapi *sibling rivalry* pada anak prasekolah. *Sibling rivalry* dapat terjadi pada anak jarak usia anak antara 1-3 tahun. Jarak usia anak dengan saudara kandung rata-rata 1,5 tahun didapatkan hasil sebanyak 48% mengalami *sibling rivalry*.

Perasaan *sibling rivalry* biasanya terjadi antara 2 anak atau lebih yang usianya berdekatan. *Sibling rivalry* biasanya lebih lazim terjadi ketika jarak usia anak antara 1-3 tahun. *Sibling rivalry* akan lebih terlihat ketika umur mereka 3- 5 tahun dan terjadi lagi pada umur 8-12 tahun pada usia pra sekolah (Millman and Schaifer, 2007). Salah satu penyebab *sibling rivalry* adalah sikap orang tua, hal ini disebabkan karena orang tua yang salah dalam mendidik anaknya seperti sikap membanding- bandingkan, dan adanya anak emas diantara anak yang lain. Disamping itu sikap orang tua yang khas terdiri dari melindungi secara berlebihan, permisivitas, memanjakan, penolakan, penerimaan, dominasi, tunduk pada anak, favoritisme dan ambisi orang tua.

5. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 40 orang ibu yang memiliki

anak lebih dari 1 berusia 0-7 tahun dan tinggal dalam satu rumah, dapat disimpulkan sebagai berikut: Sikap ibu mayoritas kategori positif. Kejadian *sibling rivalry* pada anak mayoritas kategori tidak terjadi. Ada pengaruh sikap ibu terhadap kejadian *sibling rivalry* pada anak di yayasan pendidikan tiara lhokseumawe.

5.2 Saran

Diharapkan bagi responden yang memiliki anak usia 3 tahun dan memiliki saudara kandung adik/kakak yaitu dengan cara berkomunikasi yang baik kepada anak, seperti tidak membedakan anak satu dengan yang lainnya, tidak berbicara dengan nada tinggi atau kasar kepada salah satu dari mereka, sehingga anak tidak menganggap orang tua tidak berlaku adil dan terhindar dari *sibling rivalry* diantara mereka. Selain itu diharapkan bagi orang tua untuk dapat memberikan perhatian, cinta, waktu dan kasih sayang yang setara sesuai porsinya kepada masing-masing anak.

Daftar Pustaka

- Anon (2010). *Persaingan Antar Saudara Kandung*. [Http://digilib.unc.ac.id](http://digilib.unc.ac.id)
- Arikunto,S.(2010). *Prosedur Penelitian*,Jakarta, Rineka Cipta.
- Aspuah (2016). *Mengatasi Penyimpangan Perilaku Anak*, Jakarta. Puspaswara.
- Adrina.(2008). *Psikologi Sibling Rivalry*. [Http://mysweetadrina.com/2008/0601.Archive.html](http://mysweetadrina.com/2008/0601.Archive.html).
- Boyle dalam Maulana.(2009). *Persaingan Antara Saudara Kandung Sibling Rivalry*. [Http://www.scribd.com/doc/7248053/jptnimu-s-Gdl-slametraha](http://www.scribd.com/doc/7248053/jptnimu-s-Gdl-slametraha)
- Budiarto. (2010). *Biostatiska*, Jakarta, EGC
- Friedman dalam Riski (1998). *Pengetahuan Orang Tua tentang Sibling Rivalry*. [Http://www.scribd.com/chader_s/d/57505015_siblingrivalry](http://www.scribd.com/chader_s/d/57505015_siblingrivalry)
- Gilang (2014). *Dampak Rivalitas Antara Saudara Kandung*. [Http://www.gest-riv.com](http://www.gest-riv.com)
- Machfoedz. (2010). *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta.Fitramaya.
- Michel (2014). *Pertengkaran Adik dan Kakak*. [Http://Mis-michel.com](http://Mis-michel.com)
- Notoadmodjo, S.(2010). *Pengantar Psikologi untuk Kependidikan*, Jakarta. Kencana

- Priatna (2005). *Sibling Rivalry*. <http://pny.sib-anglo.com>
- Rudi (2013). *Jarak Kelahiran Pengaruhi Persaingan*. [Http://www.ahmadrudi.com](http://www.ahmadrudi.com)
- Sarwono. (2009). *Pengertian Sikap*, [Http://itsnasahma.com](http://itsnasahma.com).
- Suherni. (2008). *Perawatan Masa Nifas*, Yogyakarta. Fitramaya
- Tantri. (2009). *Cerita Anak Sibling Rivalry*, http://dewi_charlie.com/2009/05.
- Tomas (2012). *Mendidik Anak Nakal*. Yogyakarta. Mitra Pustaka.

Penulis:

Cut Linar, S.SiT, M.K.M

Lahir di Mongeudong, 28 Agustus 1987 merupakan dosen Akademi Kebidanan Darussalam Lhokseumawe. Bertempat tinggal di mongeudong kota lhokseumawe